

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan secara faktual, menggambarkan keadaan yang sistematis akurat yang terjadi dalam faktanya⁵⁵. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini tidak menggunakan angka tetapi menggunakan wawancara dan kuisioner untuk menulis data yang akurat sehingga dapat menggambarkan keadaan sesuai fakta yang terjadi. Selain itu tujuan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif juga dapat mendekatkan diri antara penulis dan subjek penelitian, dapat merasakan langsung tentang keadaan yang sesungguhnya. Dipertegas juga oleh Nasution bahwasannya “peneliti adalah subjek utama, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan terlibat langsung dengan subjek penelitian”. Sesuai dengan rujukan di atas bahwa penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka data akan difokuskan kepada pertanyaan deskriptif dan tidak mengandung variabel.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussa’adah. Alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Darussa’adah Dusun Bulus, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen karena di Pondok Pesantren Darussa’adah mempunyai tata tertib serta diterapkan sistem *ta’zir* yang berlaku untuk semua santri tanpa terkecuali.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan jenis Metode dan Produser*, (Jakarta ;Kencana Prenada,2013) hal. 59

Tujuan di terapkannya tata tertib dan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah agar santri Darussa'adah mempunyai akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur.

Maka dari sejak menuntut ilmu di Darussa'adah sudah di terapkan tata tertib dan *ta'zir* untuk mendukung program akhlakul karimah. Dengan adanya tata tertib dan *ta'zir* maka santri akan terbiasa disiplin dalam hal apapun, lebih tepatnya dalam disiplin waktu. Harapannya agar santri terbiasa melakukan hal yang positif, saat menjadi santri maupun setelah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat. Pada dasarnya Pesantren yang masih bergaya salaf atau lebih tepatnya Pesantren tradisonal masih belum menerapkan tata tertib serta *ta'zir* dalam kegiatan sehari hari, atau bisa dikatakan belum ketat, tetapi lain dengan Pondok Pesantren Darussa'adah yang sudah menerapkan tata tertib dan *ta'zir*. Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan sistem *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah, karena mengingat anak-anak zaman sekarang yang semakin sulit untuk dinasehati serta mengedepankan egonya sendiri. Maka dari itu pihak pengasuh dan pengurus menetapkan tata tertib serta *ta'zir* bagi santri yang melanggarnya. Waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan. Peneliti melakukan penelitian dari awal bulan februari 2024 dan akan berakhir pada bulan agustus 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu narasumber, sumber utama yang memberikan informasi terkait penelitian *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah⁵⁶. Subjek penelitian ini berkaitan dengan pengasuh Pondok Pesantren, pengurus keamanan Pondok Pesantren, sebagiansantri putri Darusa'adah untuk mengetahui keefektifan *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussa'adah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data adalah teknik yang sangat di butuhkan oleh penulis, karena adanya data maka mempermudah penulis untuk mengetahui

⁵⁶ Sugiono 2010;61 *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 9 bandung ; Alfabeta,2010) hal.50

keefektifan *ta'zir* di Pondok Pesantren putri Darussa'adah. Tanpa adanya pengumpulan data maka penulis tidak akan mencapai target penelitian. Berikut teknik yang digunakan oleh penulis.

1. Wawancara

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah perbincangan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari periset (orang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (orang yang di anggap mempunyai informasi dalam objek tersebut)⁵⁷. Menurut Kriyanto wawancara dalam riset kualitatif juga disebut wawancara mendalam atau wawancara intensif yang tidak beraturan untuk mendapat data yang lebih mendalam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang pasti, data yang akurat sesuai fakta apa yang telah terjadi sebenarnya, antara periset dan informan harus bertemu secara langsung, agar mendapat hasil wawancara yang baik⁵⁸.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, observasi dilakukan langsung di tempat yang diteliti. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan bila belum banyak memiliki keterangan tentang masalah yang diselidiki. Adapun objek yang menjadi observasi adalah pengurus keamanan, seluruh santri, kepengurusan pondok, dan pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah.

⁵⁷ Berger dalam Kiyanto 2020, hal 289

⁵⁸ Newman 2013, *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* .(Jakarta 493)

3. Dokumentasi

Menurut Mahmud, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki⁵⁹. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Dalam melakukan pendokumentasian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen dokumen yang dapat menunjang penelitian. Dokumen tersebut diharapkan akan membantu untuk mempertajam analisis penelitian ini. Adapun rencana dokumentasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini meliputi profil Pondok Pesantren, visi-misi, peraturan pondok pesantren, larangan santri, beserta hukuman yang akan diberikan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif termasuk hal yang sangat penting. Data data yang masuk dalam penelitian ini harus sesuai fakta akurat sesuai judul yang di tentukan. Menurut prof Dr Sugiono bahwa segi pengumpulan data dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari keempatnya⁶⁰.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data yang bekerja, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting sesuai dengan yang dipelajari, dapat memilah milih satuan yang sebenarnya akan

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 183

⁶⁰ Sugiyono, et al...,op.cit.,hal.62-63

dikelola dan dapat menceritakan kepada orang lain⁶¹. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas, dengan hal itu maka penulis dapat bertanya dengan bebas menggali data sebanyak-banyaknya dengan menyesuaikan objek yang dikaji, diantaranya dengan mengamati keadaan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah mengenai kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren dan keefektifan adanya *ta'zir* di dalam lembaga Pondok Pesantren Darussa'adah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis gunakan bahwasannya adanya *ta'zir* itu sangat membantu pengurus dalam mendisiplinkan santri. Yaitu santri yang melanggar aturan pondok akan menerima hukuman, adanya hukuman tersebut tidak menggambarkan pengurus tidak peduli, akan tetapi adanya *ta'zir* menandakan bahwa pengurus peduli pada masa depan santri, tidak menginginkan santri terperangkap dalam kesalahan. Pengasuh dan pengurus sangat peduli dan tidak pernah membedakan sesama santri, pengurus berharap agar semua santri bisa mencapai target mengajinya serta paham dengan yang dipelajari, dapat menjadi kebanggaan masyarakat di daerahnya.

Namun setiap santri mempunyai sifat yang berbeda beda, adanya perbedaan sifat-sifat santri dari berbagai kalangan daerah sebagai tantangan bagi pengasuh, pengurus dan ustad/ustadzah, menyatukan berbagai sikap dan sifat untuk mencapai tujuan akhir yang sama. Dengan *ta'zir* santri yang bermalas-malasan akan berusaha untuk menghilangkan kemalasan agar tidak terkena *ta'zir*. Santri yang mempunyai rasa egois yang tinggi, seiring berjalannya waktu akan luluh dengan sendirinya dikarenakan kewajiban yang harus dijalani dan jika ditinggalkan akan mendapatkan *ta'zir*. Maka *ta'zir* dapat menumbuhkan karakter yang baik, santri yang terkena *ta'ziran* akan jera dan akan berusaha untuk tidak melanggar atau mengulangi pelanggaran aturan pondok pesantren. Hukuman yang diterima tidak untuk menurunkan mentalnya akan tetapi hukuman yang diberikan bersifat mendidik,

⁶¹ Lexy J. Moheng, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26

memberikan hukuman dengan tujuan agar santri menyadari kesalahan serta mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dan tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya.

Meskipun *ta'zir* ini sebagai alternatif terakhir pengurus, pengasuh dan ustad/ustadzah untuk memberikan hukuman kepada santri yang melanggar, agar merasa jera dan menyesal, dengan maksud mendidik. Santri yang belum sadar ketika melakukan kesalahan dan berkali kali mengulanginya, maka akan merasa menderita karena hukuman akan semakin berat. Hal ini dilakukan juga sebagai peringatan kepada santri yang lain agar tidak meniru dengan melakukan hal yang tidak sesuai peraturan pondok. Dengan adanya hukuman *ta'zir* dengan sendirinya santri yang lain tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar aturan pondok. Dengan demikian maka kedisiplinan di pondok pesantren akan semakin efektif dengan adanya *ta'zir*.

**EFEKTIVITAS *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
DARUSSA'ADAH**

Permasalahan

Keefektifan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan

- Upaya pengurus, pengasuh dan *asatid*
- Kebijakandari pondok pesantren

Tindak lanjut masalah

- Penegakkan kedisiplinan santri.
- Diselidiki
- Menerima hukuman sesuai perbuatan

Hasil Keefektifan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri

1. Membuat sadar dan tidak mengulangi kesalahan
2. Sikap tanggung jawab yang besar
3. Mampu memanfaatkan waktu dengan baik

Dampak Jangka Pendek

- Meningkatkan kedisiplinaan santri dalam segala hal

Dampak Jangka Panjang

- Dapat Memanfaatkan waktu dengan baik

BAGAN 1.2 KERANGKA PEMIKIRAN